

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NU RAUDLATUL FALAH TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

INDAH DWI WULANDARI

NIM 12140109



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NU RAUDLATUL FALAH TUREN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

INDAH DWI WULANDARI
NIM. 12140109



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NU RAUDLATUL FALAH TUREN


SKRIPSI

Oleh:

INDAH DWI WULANDARI
NIM. 12140109

Telah disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak
NIP. 19690303 200003 1002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NU RAUDLATUL FALAH TUREN
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Indah Dwi Wulandari (12140109) telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Mei 2019 dan dinyatakan **LULUS**
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd.
NIP. 197807072008011021

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Wahidmurni, M. Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

: 

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

: 

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu, Tahiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Memanglah sangat berharga waktu yang telah berlalu. Mungkin banyak waktu yang merugikan, namun hasil akhir ini tidak akan pernah menjadi suatu penyesalan. Terima kasih Ya Robb atas kesempatan waktu yang telah Engkau berikan. Jadikan kami hamba yang senantiasa penuh syukur atas segala limpahan Hidayah, Taufiq serta Rahman dan Rahim-Mu untuk seluruh tapak kehidupan. Shalawat serta salam tidak akan terhenti terlantunkan kepada tauladan seluruh alam Muhammad Rasulullah SAW.

Persembahan skripsi pertama kali teruntuk Ibu tercinta Nikmatul Ilmi. Terima kasih Ya Robb telah Engkau kirimkan sosok malaikat tanpa sayap untukku. Terima kasih telah Engkau lahirkan aku dari rahim wanita hebat sepertinya.

Bapak tercinta Nurhasyim sebagai seorang panutan hidup yang penuh dengan keihlasan berjuang memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, pengorbanan serta memotivasi untuk terus menuntut ilmu dengan ikhlas mengharap ridlo-Nya.

Bapak yang telah mengajarkan untuk selalu menjadi orang yang senantiasa bersyukur, sabar dan ikhlas.

Untuk Kakak Tersayang Saikhul Bahri yang telah banyak membantu dan telah memotivasi untuk menjadi orang yang bisa kamu andalkan.

Untuk Adik Tersayang Fahmy Mukhtar yang senantiasa menemani dikala pagi dan petang.

Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi serta masukan dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu menemani, membantu memarahi, menasehati dan memotivasi.

Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2012, kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi lebih menyenangkan dan memacu semangat.

Terimakasih serta salah ta'dzim kepad para Guru dan Dosen telah membekali ilmu, mendidik, memberikan nasehat serta pengalaman untuk dapat menjadi lebih baik dan mampu melawati batu kerikil perjalanan yang masih panjang untuk saya lalui.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”¹

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: CV Darus Sunnah Cet. Ke 18, 2017. hal 251

NOTA DINAS

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indah Dwi Wulandari

Malang, 3 Januari 2019

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Dwi Wulandari

NIM : 12140109

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Januari 2019



Indan Dwi Wulandari

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
5. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Abdul Rohim, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen, beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Mufidatul Husniyah, S.Pd, selaku guru kelas V A Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
8. Anikmatul Hasanah, S.Pd, selaku guru kelas V B Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
9. Seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen yang turut membantu jalannya program penelitian ini.

10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta setia menemani selama proses penelitian.
11. Semua sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat, dorongan, serta motivasi untuk mengerjakan skripsi.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 3 Januari 2019

Peneliti,

Indah Dwi Wulandari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ح	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	خ	=	Dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Indikator Variabel (X) dan Variabel (Y).....	52
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.2 Kategori Kecerdasan Emosi Siswa	65
Tabel 4.3 Kategori Motivasi Belajar Siswa	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar Kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen	67
Tabel 4.5 Koefisien Determinan (R^2).....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji f.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah Turen.....	47
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Izin Penelitian.I
- LAMPIRAN II : Bukti Konsultasi Skripsi
- LAMPIRAN III : Koesioner Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar
- LAMPIRAN IV : Data Mentah Angket Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar
- LAMPIRAN V : Validitas dan Relibialitas Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar
- LAMPIRAN VI : Hasil Uji t dan Uji F
- LAMPIRAN VII : Hasil Prosentase Angket
- LAMPIRAN VIII : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
3. Manfaat Hasil Belajar	23
B. Kecerdasan Emosional	24
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	24
2. Perkembangan Emosi pada Anak	27
3. Sumber-Sumber Emosi.....	28
a.Sumber emosi destruktif.....	28
b.Sumber emosi konstruktif	28
4. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional	29
5. Sistem Pembelajaran Emosional.....	31
C. Motivasi Belajar	32
1. Pengertian Motivasi Belajar	32
2. Karakteristik Motivasi	38
3. Sumber Motivasi.....	38
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	40
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar	41
6. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	41
7. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajarannya.....	43
D. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.	45
BAB III	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Lokasi Penelitian	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian	51
D. Subyek Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data.....	53

F.	Instrumen Penelitian.....	54
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
H.	Uji Validitas dan Reabilitas.....	56
I.	Analisis Data	57
J.	Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV		60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		60
A.	Deskripsi Data	60
1.	Deskripsi Objek Penelitian	60
2.	Deskripsi Data Responden.....	63
3.	Deskripsi Variabel Penelitian	64
B.	Pengujian Hipotesis.....	67
1.	Koefisien Determinasi (R ²).....	68
2.	Uji Hipotesis Parsial	69
3.	Uji Hipotesis Secara Simultan	71
BAB V PEMBAHASAN		73
A.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa MI NU Raudlatul Falah Turen	73
B.	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI NU Raudlatul Falah Turen	75
C.	Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa MI NU Raudlatul Falah.....	77
BAB VI		79
PENUTUP.....		79
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	80
DAFTAR RUJUKAN		82

ABSTRAK

Wulandari, Indah Dwi. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain kecerdasan emosi dan motivasi belajar. Namun, seringkali hasil belajar dikaitkan dengan kecerdasan intelektual (IQ) yang dimiliki siswa, dan mengesampingkan beberapa kecerdasan lain yang menunjang peningkatan hasil belajar. Daniel Goleman mencetuskan teori bahwa adanya kecerdasan emosi yang ada dalam setiap siswa. Salah satu indikator dalam kecerdasan emosi adalah memotivasi diri sendiri. Oleh karena itu, pendidik juga harus berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosi dan motivasi, agar terciptanya keharmonisan antara pengaruh lingkungan luar dan memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen; (3) Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian di atas, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post-facto*, dengan pengumpulan data berupa angket dan menggunakan analisis SPSS 16.0. Penelitian *ex post-facto* menggunakan penyelidikan secara empiris dan sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya pengaruh positif signifikan antara kecerdasan emosi terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan hasil yang diperoleh yaitu t hitung $18,048 > 1,99444$ t tabel, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan coefficient $1,529$; (2) adanya pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, karena t hitung $2,911 > 1,99444$ t tabel, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan coefficient $0,173$; (3) adanya pengaruh positif signifikan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan f hitung $290,543 > 3,13$ f tabel dengan nilai signifikan $< 0,05$. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosi dan motivasi belajar yang ada pada siswa, maka hasil belajar akan semakin baik pula karena adanya indikator-indikator penunjang hasil belajar dari variabel-variabel bebas (*independent variables*).

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Wulandari, Indah Dwi. 2018. Effects of Emotional Intelligence and Learning Motivation on Learning Outcomes of Grade V Students in NU Raudlatul Falah Turen Islamic School. Thesis, Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

Learning outcomes are student achievements in the process of teaching and learning activities. Many factors influence learning outcomes, including emotional intelligence and learning motivation. However, often learning outcomes are associated with intellectual intelligence (IQ) that students have, and overrides some other intelligence that supports the improvement of learning outcomes. Daniel Goleman sparked the theory that there is emotional intelligence in every student. One indicator in emotional intelligence is motivating yourself. Therefore, educators must also play a role in improving emotional intelligence and motivation, so that the creation of harmony between the influence of the outside environment and maximize the potential of the students.

This study aims to explain: (1) the influence of emotional intelligence on student learning outcomes in MI NU Raudlatul Falah Turen; (2) the effect of learning motivation on student learning outcomes in MI NU Raudlatul Falah Turen; (3) Effect of emotional intelligence and learning motivation on student learning outcomes in MI NU Raudlatul Falah Turen

To achieve the objectives of the above research, this research was conducted using a quantitative approach with ex post-facto research, with data collection in the form of questionnaires and using SPSS 16.0 analysis. Ex post-facto research uses investigations empirically and systematically, where researchers do not have direct control of independent variables.

The results showed that: (1) there was a significant positive effect between emotional intelligence on student learning outcomes, evidenced by the results obtained, namely $t_{count} 18.048 > 1.99444 t_{table}$, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and coefficient 1.529; (2) there is a significant positive effect of learning motivation on student learning outcomes, because t_{count} is $2.911 > 1.99444 t_{table}$, with a significance value of $0.005 < 0.05$ and a coefficient of 0.173; (3) there is a significant positive influence between emotional intelligence and student learning motivation on student learning outcomes with $f_{count} 290, 543 > 3.13 f_{table}$ with a significant value < 0.05 . From the results of the analysis of the data, it can be concluded that the better the emotional intelligence and learning motivation that exists in students, the better the learning outcomes will be.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation, Learning Outcomes

مستخلص البحث

ولانداري، إنداه دوي. 2018. تأثير ذكاء العاطفة و دوافع التعلم على نتائج تعلم الطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء روضة الفلاح طورن. قسم تعليم معلم مدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.

إشراف: الدكتور واحد مورني

نتائج التعلم هو تحقيق الطلاب في عملية أنشطة التعليم والتعلم. نتائج التعلم أيضًا معيارًا لتحديد مدى قدرة الطلاب على ذلك. بالطبع هناك العديد من العوامل التي تؤثر على نتائج تعلم الطلاب من أجل تحقيق أقصى النتائج (وفقًا لما هو مريد). الذكاء العاطفي والدوافع التعلم احدي من أهم العناصر في عملية الإنجاز. ومع ذلك، غالبًا ما ترتبط نتائج التعلم بالذكاء الفكري (IQ) المملوك الطلاب، وتجاوز بعض المعلومات الاستخبارية الأخرى التي تدعم تحسين نتائج التعلم. شرارة دانييل جولمان النظرية لان وجود ذكاء عاطفي في كل طالب. أحد مؤشرات الذكاء العاطفي هو دوافع نفسك. ولذلك، يجب على المعلم أيضًا أن يلعبوا دورًا في زيادة الذكاء العاطفي والدوافع، بحيث يكون هناك انسجام بين تأثير البيئة الخارجية وزيادة الإمكانيات الموجودة في الطلاب، أي الذكاء العاطفي والدوافع.

تهدف هذه البحث إلى تحديد: (1) تأثير الذكاء العاطفي على نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء روضة الفلاح طورن ؛ (2) تأثير دوافع التعلم على نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء روضة الفلاح طورن؛ (3) تأثير الذكاء العاطفي ودوافع التعلم على نتائج التعلم الطلابية في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء روضة الفلاح طورن. ولتحقيق أهداف البحث أعلاه، يجري هذا البحث باستخدام منهج كمي بنوع من البحث المترابط. البحث الارتباطي هو دراسة ارتباطية تدرس علاقة أو تأثير متغيرين أو أكثر، وهما مدى تأثير المتغيرات في متغير على المتغيرات الأخرى.

نتائج البحث تدل على تأثير إيجابي كبير بين الذكاء العاطفي على نتائج تعلم الطالب، كما يتضح من النتائج التي تم الحصول عليها، حيث t حساب $18.048 < 1.99444$ جدول، بقيمة دلالة $0.05 > 0.000$ ومعامل 1.529 . في حين أن الدوافع تعلم الطلاب تأثير إيجابي كبير على نتائج تعلم الطلاب ، لأن t عدد $2.911 < 1.99444$ جدول ، مع قيمة أهمية $0.005 > 0.05$ ومعامل 0.173 . في نفس الوقت هناك تأثير إيجابي أو هام بين الذكاء العاطفي والدافع تعلم الطلاب على نتائج التعلم الطالب مع 290 عدد، f $3.13 < 543$ جدول مع قيمة كبيرة $0.05 > 0.05$. من نتائج تحليل البيانات، أن الذكاء العاطفي والدوافع التعلم أفضل في الطلاب، كلما كانت نتائج التعلم أفضل.

الكلمة الأساسية: ذكاء العاطفة، دوافع التعلم، نتائج تعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan secara sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan peserta didik dalam aspek mata pelajaran, melainkan dari segala aspek lainnya, salah satunya adalah aspek sosial yang juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Di era globalisasi ini, pendidikan di Indonesia sudah mulai memperbaiki diri dengan mengusung tema pendidikan karakter dimana lingkungan belajar sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan tersebut yaitu membentuk karakter menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif dari sebelumnya.

Pemerintah pun turut andil dalam menciptakan proses belajar yang efektif dengan membuat peraturan perundang-undangan yang termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Proses belajar di lembaga pendidikan atau sekolah formal bersifat kompleks dan menyeluruh. Sekolah merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan mengalami perubahan yang positif. Demi mencapai hasil belajar yang baik, sebaiknya tidak serta merta hanya mengandalkan nilai akhir tanpa melihat proses belajar. Fenomena seperti inilah yang sering dijumpai di sekolah-sekolah formal. Seringkali guru bahkan wali murid menganggap tolok ukur keberhasilan peserta didik dilihat dari ujian semester atau nilai akhir bukan proses belajar siswa.

Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa siswa yang pandai dalam matematika ataupun ilmu pengetahuan alam dianggap mempunyai masa depan yang cerah dari pada siswa yang menguasai materi di bidang lainnya. Kesalahan konsep yang dimiliki para orang tua dan pendidik ini juga masih ada sampai sekarang. Hal ini menjadikan tekanan tersendiri bagi siswa yang merasa dituntut untuk menguasai materi yang belum dikuasai secara sempurna. Sebab inilah yang juga sangat berpengaruh pada kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa serta berpengaruh pula pada hasil belajar siswa yang dicapai siswa tersebut.

² <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/UU20TH2003.pdf> diakses pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 21.34

Adapun fenomena yang telah terjadi pada zaman sekarang sangatlah kompleks. Terlebih lagi kurangnya kesadaran (kurangnya tunjangan motivasi) dari peserta didik untuk meningkatkan belajarnya. Setiap siswa pasti memiliki kecerdasan, baik itu kecerdasan secara intelektual maupun kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Namun, seringkali pendidik mengunggulkan kecerdasan intelektual dan mengesampingkan kecerdasan lain yang lebih mendominasi pencapaian hasil belajar yang sesungguhnya. Terlepas dari hal itu, dorongan pribadi peserta didik sangat menentukan harapan dan cita-citanya. Hal besar inilah yang menjadikan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Disinilah lingkungan sekitar mengambil peran penting demi mencerdaskan generasi muda yang berprestasi. Sehingga diharapkan nanti pendidik mampu menginterpretasikan kecerdasan mana yang lebih melekat pada peserta didik, apakah itu kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual ataupun kecerdasan lainnya yang dirasa awam oleh sebagian kecil pendidik.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Belajar dikatakan berhasil apabila mengalami perubahan secara positif. Jika proses belajar ini kemudian ditarik secara garis lurus

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

maka bisa dikatakan belajar yang baik dan menyenangkan nantinya akan menghasilkan hasil yang baik pula, dengan catatan tidak meninggalkan faktor-faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar merupakan nilai yang didapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengertian nilai dalam hasil belajar bukan hanya berupa angka, namun juga sikap yang lebih positif dari pada sebelumnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor dalam dan faktor luar.⁴ Kedua faktor tersebut sangat berperan penting dalam suatu proses pembelajaran. Dijelaskan dalam keterangan selanjutnya bahwa faktor dalam (faktor intern) menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Menurut Thomas F. Staton ada enam macam faktor psikologis, antara lain: (1) motivasi; (2) konsentrasi; (3) reaksi; (4) organisasi; (5) pemahaman; (6) ulangan; (7) motif, motivasi yang sudah disebutkan pada nomor satu.⁵

Suasana pembelajaran dalam kelas tak lepas dari motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Motivasi ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena sangat berpengaruh banyak terhadap hasil belajar siswa.⁶ Adanya motivasi dalam diri siswa dapat memberikan

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 106-107

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 38-46

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Raudlatul Falah Turen Malang pada tanggal 13 November 2015

semangat belajar yang muncul dari siswa itu sendiri sehingga nantinya memudahkan siswa untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Kecerdasan yang dimiliki siswa sangatlah kompleks. Siswa yang tidak menguasai matematika secara sempurna bukan berarti tidak memiliki kecerdasan lain yang ada dalam siswa tersebut. Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu mengontrol emosi dengan baik, mampu berempati maupun simpati juga salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini guru maupun orang tua sering lupa untuk mengapresiasi hal kecil yang dianggap baru oleh siswa.

Menurut Daniel Goleman mengatakan bahwa orang-orang terampil dalam kecerdasan emosional dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.⁷ Ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan ada pula yang kurang baik. Siswa yang mampu mengenali dirinya sendiri mampu bersikap peka terhadap dirinya dan orang lain, misalnya merasa ingin membantu jika temannya mengalami kesusahan, merasa ikut sedih jika temannya mengalami cobaan yang tidak bisa diselesaikan, dan lain sebagainya. Hal ini telah dijelaskan oleh Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosional dalam diri siswa juga berperan penting dalam suatu pembelajaran di kelas.

⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 172

Seorang guru harus jeli melihat perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain bertugas sebagai pentransfer ilmu, seorang guru juga harus memantau peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam melangsungkan belajar mengajar di kelas. Motivasi dan kecerdasan emosional juga mempunyai keterkaitan erat terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Dean R. Spitzer dalam konteks hubungan emosi dengan motivasi, tindakan memotivasi harus dilakukan dengan menyentuh emosi. Menurutnya emosi yang negatif akan melahirkan tindakan yang negatif pula. Begitu juga sebaliknya, emosi yang positif akan melahirkan tindakan yang positif pula.⁸ Dalam hubungan emosi dan motivasi belajar menyatakan bahwa tindakan memotivasi juga harus menyentuh perasaan siswa. Inilah yang menjadi tugas baru seorang pendidik selain memotivasi juga harus memahami perasaan batiniah siswa. Seringkali siswa enggan menceritakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya kepada orang lain. Karena kebanyakan dari mereka tidak menganggap masalah siswa menjadi masalah yang rumit dan tidak penting untuk diselesaikan.

Peran guru dalam dunia pendidikan bukan hanya bertugas sebagai contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswanya, tetapi juga mengemban tugas penting dalam memajukan pendidikan itu sendiri. Salah satu hal penting dalam menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik adalah dengan memahami sikap yang dimiliki siswa tersebut. Dengan demikian, jika guru

⁸ *Ibid.*, hlm. 191

telah menempati posisi penting di hati siswa. Maka kegiatan memotivasi siswa akan lebih bermakna dan lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Raudlatul Falah Turen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah Talok Turen Malang?
2. Apakah ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah Talok Turen Malang?
3. Apakah ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah Talok Turen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kelas V di MI NU Raudlatul Falah
2. Menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah

3. Menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan evaluasi dalam hal proses belajar dan pembelajaran di sekolah atau lembaga yang terkait.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait.

Sehingga diharapkan untuk tidak memandang hasil belajar dari segi kognitif siswanya.

- c. Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk mendidik siswa agar lebih baik dan memiliki karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam meneliti tentang kecerdasan emosional dan

motivasi belajar serta hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kebiasaan intelektual di bidang pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta memperbanyak khazanah kependidikan dalam hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa, motivasi siswa, dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan dan hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya pengaruh atau ada hubungan.⁹ Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa dan Motivasi Belajar Siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang, maka hipotesisnya untuk pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar adalah:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tingkat kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 60

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Tingkat kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang

Selanjutnya hipotesis untuk pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tingkat motivasi belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Tingkat motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang

Hipotesis untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa dan Motivasi Belajar Siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang”, maka peneliti dapat merumuskan beberapa variabel menjadi sub bagian ruang lingkup sebagai berikut:

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni: (1) dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional siswa (X1), dan motivasi belajar siswa (X2); (2) satu buah variabel tergantung (Y) yakni hasil belajar siswa. Kedua variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

G. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, serta perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wyn. Kardi, Nym. Arcana, I Dw. Pt. Raka Rasana (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kelurahan Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013”. Berdasarkan penelitian para peneliti bertujuan untuk mengetahui: a) hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPA; b) hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPA; c) hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPA $f_{hitung} (32,86) > f_{tabel} (3,96)$. Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA $f_{hitung} (181,75) > f_{tabel} (3,96)$. Hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA $f_{hitung} (35,31) > f_{tabel} (3,11)$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.
2. Ricky Fhernando Samosir (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bintang Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bintang Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecerdasan emosional yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia

pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Bintan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

3. Faya Sukma Putri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Magelang baik secara simultan maupun parsial. Hasil secara simultan terlihat dari perhitungan *SPSS* yang menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} (51,024) > f_{tabel} (3,097698)$. Secara parsial dilihat dari perhitungan program *SPSS* yang menunjukkan jika nilai $t_{hitung} (9,210) > t_{tabel} (1,986674)$, untuk kecerdasan emosional $t_{hitung} (2,199) > t_{tabel} (1,986674)$ untuk kepercayaan diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Wyn. Kardi, Nym. Arcana, Dw. Pt. Raka Rasana (2013) "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kelurahan Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013".	Persamaan peneliti dengan Wyn. Kardi, Nym. Arcana, Dw. Pt. Raka Rasana sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan objeknya kelas V tingkat dasar.	Perbedaan peneliti dengan Wyn. Kardi, Nym. Arcana, Dw. Pt. Raka Rasana adalah peneliti meneliti tentang pengaruhnya, bukan hubungan antara variabel X dan variabel Y.	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang Tahun Ajaran 2016/2017
2.	Ricky Fhernando Samosir (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bintan Timur".	Persamaan peneliti dengan Ricky Fhernando Samosir adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan objek	Perbedaan Peneliti dengan Ricky Fhernando Samosir adalah peneliti meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada	

		siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bintan Timur.	tingkat dasar, sedangkan Ricky Fhernando Samosir meneliti tentang hubungan antara ketiga variabel tersebut.
3.	Faya Sukma Putri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang”.	Persamaan peneliti dengan Faya Sukma Putri adalah sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi atau hasil belajar	Perbedaan peneliti dengan Faya Sukma Putri adalah peneliti meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar pada tingkat dasar, sedangkan Faya Sukma Putri meneliti tentang kepercayaan diri terhadap prestasi belajar di tingkat atas.

H. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya, baik itu emosi terhadap diri sendiri maupun orang lain. Ada beberapa aspek kecerdasan emosional yang diperhatikan oleh peneliti dalam pengambilan data, antara lain kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan sosial.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi ini sangat berkaitan dengan keberhasilan pencapaian tujuan belajar siswa. Beberapa motivasi yang menjadi bahan acuan peneliti adalah motivasi intrinsi (misalnya, timbul semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran) dan ekstrinsik (misalnya, penghargaan yang diberikan oleh kepada siswanya agar tetap termotivasi untuk melaksanakan proses belajar mengajar).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai akhir yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah sebagai tolok ukur yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar

dapat tercermin dari nilai rata-rata hasil ujian siswa. Peneliti mengambil data hasil belajar dari nilai rata-rata UAS (Ujian Akhir Semester) Semester Ganjil dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi: (A) Hasil Belajar: 1. Pengertian Hasil Belajar; 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, (B) Kecerdasan Emosional: 1) Pengertian Kecerdasan Emosional; 2) Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional; 3) Sistem Pembelajaran Emosional, (C) Motivasi Belajar: 1. Pengertian Motivasi Belajar; 2. Karakter Motivasi; 3. Sumber Motivasi; 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar; 5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar; 6 Peranan Motivasi dalam Pembelajaran, (D) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa

BAB III: Metode Penelitian, meliputi: Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: Deskripsi Objek Penelitian, Deskripsi Data Responden, Deskripsi Variabel Penelitian dan Hasil Uji Hipotesis Penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : Pengaruh Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI NU Raudlatul Falah, dan Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar itu merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹⁰

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Menurut Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹¹ Perinciannya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).hlm.44-45

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.3

- a. Ranah kognitif: berkaitan dengan hasil belajar. Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
- b. Ranah afektif: berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah afektif mencakup lima kategori yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik: berkaitan dengan kemampuan fisik. Ranah psikomotorik mencakup tujuh kategori yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.¹²

Selain itu, hasil belajar menurut Gagne terdiri dari lima aspek, yaitu:

- a. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berfikir.
- c. Informasi verbal, yaitu kemampuan mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

¹² Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2012), hlm. 70

- d. Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.¹³

Berdasarkan beberapa teori tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan konsep yang dideskripsikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didasarkan kepada perubahan perilaku yang diperoleh setelah proses pembelajaran bukan hanya berupa nilai atau angka yang diperoleh siswa dalam ujian semester saja, akan tetapi hasil belajar juga mencakup tiga ranah penting .

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembelajarannya.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor eksternal terdiri dari dua bagian penting diantaranya adalah :

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 47

1) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alami termasuk di dalamnya seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar apabila ada keadaan yang segera akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Sedangkan lingkungan sosial yang baik berwujud manusiawi atau yang lainnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi tinggi akan tergantung jika ada orang lain bercakap-cakap keras di depannya.

2) Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor instrumental dapat berwujud dari faktor keras (*hardware*) seperti gedung perlengkapan sekolah, alat-alat praktikum, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Sedangkan faktor lunak (*software*) seperti kurikulum, bahan ajar atau program belajar, dan pedoman belajar.

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi individual atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu :

1) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor sosiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani akan sangat membantu pada hasil belajar. Disamping itu dalam mempengaruhi hasil belajar kondisi pancaindra meliputi penglihatan dan pendengaran juga sangat penting. Sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda maka perbedaan itu sangat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.¹⁴

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.¹⁵ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang oleh guru dalam proses pengajarannya.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Joko Try Prastyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm.15

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). hlm. 3

Hasil belajar harus menunjukkan hasil yang lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan; (b) lebih memahami materi yang belum dipahami sebelumnya; (c) mampu mengembangkan kreatifitasnya; (d) memiliki pandangan baru tentang sesuatu hal; (e) lebih menghargai sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang ada pada dalam diri siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan memiliki arti perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).¹⁶ Sedangkan emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat; keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yang bersifat subjektif.¹⁷ Secara garis besar kecerdasan emosi memiliki arti perkembangan perasaan manusia dalam menyikapi hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitar. Kecerdasan emosi akan semakin terlihat ketika menghadapi suatu masalah.

Dalam dunia pendidikan ketika siswa memiliki masalah misalnya kurangnya motivasi atau dorongan dari diri sendiri untuk belajar maupun memahami materi yang kurang dipahami saat inilah kecerdasan emosi

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*

¹⁷ *Ibid.,*

dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri. Hal ini sesuai dengan indikator kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam bukunya yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.¹⁸ Selain itu hal ini juga diperkuat oleh pernyataannya yang mengungkapkan bahwa agar berprestasi tinggi dalam semua jabatan, di setiap bidang, kecakapan emosi dua kali lebih penting daripada kemampuan kognitif murni.¹⁹

Mengamati teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kecerdasan emosi seseorang dapat berpengaruh sangat besar terhadap kesuksesan seseorang di masa yang akan datang. Begitu pula dalam dunia pendidikan. Apabila siswa memiliki kecerdasan emosi yang baik, akan tidak lepas dari peran guru dalam membimbing serta memberi arahan untuk menumbuhkan kecerdasan emosi yang diharapkan.

‘Ketrampilan kecerdasan emosi bekerja secara sinergi dengan ketrampilan kognitif; orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya.’²⁰

Kecerdasan emosi tidak akan terbentuk secara serta tanpa ada pengaruh dari lingkungan sekitar. Lingkungan peserta didik sangat berpengaruh signifikan untuk menmbuhkan kecerdasan emosi siswa. Tingkat kecerdasan emosi kita tidak terikat dengan faktor genetik.²¹ Barangkali perbedaan ini yang paling penting antara IQ dan EQ adalah EQ

¹⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Mencapai Puncak Prestasi*, terj., (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 513-514

¹⁹ Ibid., hlm. 53

²⁰ Ibid., hlm. 35

²¹ Ibid., hlm. 10

tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orang tua dan para pendidik untuk melanjutkan apa yang ada sudah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan.²²

Kecerdasan merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Makna dari kecerdasan itu sendiri telah dijelaskan oleh Howard Gardner, menurutnya kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu: (a) kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan; (b) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (c) kemampuan mengkritik diri sendiri.²³

Emosi dirumuskan sebagai keadaan bergolak, gejolak atau guncangan di dalam organisme. Emosi dapat berupa kebencian dan teror yang berakhir pada perkelahian. Akan tetapi, emosi juga dapat berupa kasih sayang dan perhatian, cinta, dan ambisi. Emosi dapat pula diartikan sebagai perasaan atau pengalaman afektif yang mengiringi suasana bergejolak dalam organisme.²⁴

²² Lawrence E. Shapiro, Ph.D, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, terj., (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 10

²³ Agus Efendi, *op.cit.*, hlm: 81

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), hlm.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dengan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.²⁵ Kecerdasan emosional anak-anak ditentukan hingga tahap tertentu oleh tempramen yaitu ciri-ciri kepribadian yang dibawa sewaktu anak dilahirkan tetapi kecerdasan tersebut juga dibentuk oleh interaksi-interaksi si anak dengan orang tuanya.²⁶

Teori Howard Gardner ini selanjutnya dikembangkan dan dilengkapi oleh para ahli lain. Di antaranya adalah Daniel Goleman melalui bukunya yang terkenal, *Emotional Intelligence*. Dimana terdapat kecerdasan lain yang membantu kesuksesan hidup manusia, yaitu dengan mengembangkan kecerdasan emosional yang terdapat dalam diri siswa.

2. Perkembangan Emosi pada Anak

Pada dasarnya perkembangan emosi pada anak tidak bisa untuk diketahui, hanya saja perkembangan ini bisa dilihat melalui kebiasaan dan keseharian anak tersebut. Berdasarkan aspek fisiologis emosi yang disampaikan oleh W.B Canon merumuskan apa yang disebut dengan “teori darurat tentang emosi”. Menurut teori ini, emosi memiliki aspek fisiologis yang mempersiapkan individu untuk menyelesaikan hal-hal yang bersifat darurat.²⁷ Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mencegah atau

²⁵ Agus Efendi, *op.cit.*, hlm: 171

²⁶ John Gottman, Ph.D & Joan DeClaire. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hlm: 29

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), hlm: 95

mengurangi emosi negatif yang dapat menimbulkan konsentrasi belajar berkurang. Pendidik juga harus melakukan pendekatan secara intensif dan melibatkan dirinya dalam mempelajari keadaan rumah, masyarakat sekitar, dan tempat tinggal anak-anak. Apabila anak diliputi perasaan khawatir karena masalah keluarga, hal ini akan menghambat kegiatan belajarnya.²⁸

3. Sumber-Sumber Emosi

Ada beberapa sumber yang membentuk adanya emosi dalam seorang individu, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam buku Oemar Hamalik menyebutkan ada dua sumber emosi, yaitu sebagai berikut

a. Sumber emosi destruktif

Banyak anak yang datang ke sekolah dengan emosi yang tidak baik, misalnya lekas marah dan mudah tersinggung. Hal ini disebabkan oleh (1) sakit kepala karena penglihatannya terganggu; (2) kurang tidur atau lapar; (3) ada ketegangan dengan orang tua; (4) ada ketidak seimbangan antara kelenjar-kelenjar; (5) kondisi sekolah sendiri yang kaku dan terlalu banyak tuntutan kepada anak.

b. Sumber emosi konstruktif

Emosi yang positif dan konstruktif bersumber pada (1) adanya perhatian yang cukup dari orang tua dan orang dewasa lainnya; (2) anak mendapat rasa kasih sayang dari orang tua dan

²⁸ *Ibid.*,96.

guru; (3) suasana yang penuh persaudaraan dan persahabatan; (4) penghormatan terhadap individualitas masing-masing pribadi anak; (5) suasana yang humoristis; (6) keterbukaan dari orang tua dan guru yang mau menerima dan mengerti terhadap kesulitan-kesulitan anak.²⁹

4. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Ada beberapa faktor-faktor dalam kecerdasan emosional, faktor-faktor kecerdasan emosional ini terbagi menjadi lima wilayah. Daniel Goleman menjelaskan pendapat Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner sebagai dasar dalam mendefinisikan kecerdasan emosional yang dicetuskannya. Dalam hal ini, Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah, yaitu sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri

Intinya adalah kesadaran diri. Kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati.

b. Mengelola emosi

Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya ketrampilan emosional dasar.

²⁹ *Ibid.*

c. Memotivasi diri sendiri

Dalam hal ini, kemampuan menata emosi sebagai alat untuk memberi perhatian untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Begitu juga dengan kendali diri emosional.

d. Mengenali emosi orang lain

Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan ketrampilan bergaul dasar. Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan. Menurut teori Titchener, empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan

Seni membina hubungan sebagian besar merupakan ketrampilan mengelola orang lain. Ini merupakan ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi³⁰

³⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 73-75

5. Sistem Pembelajaran Emosional

Perlu diketahui bahwa ada tiga emosi primer manusia itu adalah mencari, perasaan takut, dan kemarahan. Setiap emosi memotivasi siswa dengan cara negatif dan positif, dan pendidikan perlu menyadari bahwa motivasi tersebut dapat mempengaruhi kepribadian siswa mereka, dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan belajar mereka.

Mencari merupakan emosi alamiah yang memotivasi perilaku. Di kelas, berbagai keinginan, impian, dan pengharapan pribadi siswa mengarah pada penetapan tujuan pribadi. Usia anak-anak seringkali sulit mengungkapkan gagasan dan aktivitas yang mereka sukai, maka guru perlu memasukkan rencana pelajaran yang mengembangkan tujuan pribadi. Kemudian, baik guru maupun siswa mengembangkan rencana yang bisa dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan itu.

Perasaan yang dimiliki siswa, seperti rasa takut dan cemas memotivasi siswa untuk menghindari dan mengambil resiko, sebagaimana sirkuit saraf kemarahan dapat memotivasi anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka atau menyalahkan orang lain ketika apa yang mereka inginkan tidak tercapai.

Pembelajaran harus bergantung pada kondisi emosional yang menentukan kearah mana perhatian kita diarahkan dan apa yang kita pelajari. Akibatnya guru tidak bisa mengabaikan emosi sebagai pengaruh vital dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami keterkaitan antara emosi dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menggunakan emosi

mereka secara produktif dalam menilai situasi dan mengambil tindakan yang menonjolkan kelebihan individu, menetapkan tujuan yang relevan bagi masing-masing konflik, mengelola perasaan marah, dan mengungkapkan emosi dengan cara yang bisa diterima umum. Dengan demikian, emosi mendorong kualitas pribadi yang secara dramatis memengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa di sekolah.

Meskipun emosi dapat mengalahkan kognisi, namun emosi juga bisa meningkatkan pembelajaran. “Kita hanya mengingat hal-hal yang kita rasakan, apakah itu rasa takut, lapar, atau keinginan” (Dozier). Menurut Goleman maupun Damasio membantah bahwa ketika pilihan perlu di tentukan, system pembelajaran emosional mengirimkan sinyal kepada system pembelajaran kognitif.³¹

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata Latin yaitu *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan yang diungkapkan oleh Printich dan Schunk. Beberapa definisi tentang motivasi juga telah diuraikan oleh beberapa tokoh, motivasi menurut Atkinson adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phasic* yang

³¹ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm:185-188

memberikan kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu yang dijelaskan oleh Printich dan Schunk. Selanjutnya Chauhan yang mengutip pendapat A.W Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan stimulation (pengarah tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada) dalam keterangan yang dijelaskan Fudyartanto. Beberapa ahli lain seperti Halpin, Payne & Ellert, Freehill & Mc Donald, Zilli menekankan bahwa motivasi adalah karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi yang dijelaskan dalam Dai, Moon, dan Fedhusen.³²

Motivasi merupakan bagian penting dalam suatu pembelajaran. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sadirman motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Kemudian dijabarkan lagi bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³³

Definisi motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴ Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

³² Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 12

³³ Sadirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm.73

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm. 173

Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seseorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.³⁵

Dimiyati dan Mudjiono mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.³⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk berkeinginan mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dihendaki oleh pendidik maupun peserta didik. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental yang bisa tumbuh dengan adanya perhatian dari lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan bermain siswa.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu itu bertindak atau berbuat. Motif ini tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya salah satu tingkah laku tertentu.³⁷

³⁵ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.112

³⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm. 80

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, bahwa motivasi memiliki arti penting dalam pembentukan sikap yang mengarah kepada individu itu sendiri sehingga tujuan-tujuan yang akan dicapai bisa terpenuhi. Motivasi juga disebutkan sebagai suatu dorongan yang berasal dari diri sendiri atau orang lain untuk menumbuhkan rasa antusias ataupun semangat dalam melakukan sesuatu hal, misalnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika dalam suatu pembelajaran guru dapat menumbuhkan motivasi siswa, maka tujuan pembelajaran niscaya akan mudah dicapai dan materi yang akan disampaikanpun akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Wina Sanjaya, belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik.³⁸

Ada pula beberapa tokoh yang menyumbangkan argumennya tentang definisi belajar. Menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theoris of Learning* menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan

³⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 49

tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Sedangkan menurut Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* mengungkapkan bahwa belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Selanjutnya definisi belajar menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* dijelaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Kemudian Witherington juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³⁹

Meski belajar mempunyai banyak definisi seperti yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, akan tetapi para ahli memiliki inti yang sama dalam mendefinisikan istilah belajar. Poin penting yang dapat disimpulkan dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli adalah belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, baik itu tingkah laku menjadi lebih positif ataupun sebaliknya. Perubahan tingkah laku tersebut juga bisa dilihat dari berbagai aspek, misalnya aspek kepribadian, psikis, sikap, maupun aspek kognitif. Proses belajar tidak serta merta mengalami

³⁹ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm: 84

perubahan tingkah laku dalam waktu yang singkat, akan tetapi membutuhkan waktu dan beberapa hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁰

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan ilmiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar.⁴¹

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 23

⁴¹ Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes. *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm: 11 dan 19

2. Karakteristik Motivasi

Karakteristik motivasi menurut Seifert adalah kecenderungan untuk bertindak, membangkitkan dan mengarahkan, memelihara atau menjaga lebih lama, dan motivasi dipelajari ataukah pembawaan.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan budaya setempat. Misalnya keinginan mendengarkan music, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.⁴²

3. Sumber Motivasi

Faktor-faktor seperti kebutuhan, dorongan, minat, nilai-nilai, kepercayaan adalah faktor-faktor internal yang ada dalam diri individu dan mempengaruhi motivasi. Faktor-faktor ini disebut motivasi intrinsik. Sedangkan menurut Deci & Ryan dalam Woolfolk, faktor-faktor dalam

⁴² W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Erisco, 2010), hlm. 142-144

motivasi dapat berupa tekanan sosial, hadiah, hukuman, dan lain-lain dikategorikan sebagai factor eksternal yang berasal dari luar individu tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi, disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Ada beberapa hal yang harus diingat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Max Darsono, dkk, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: cita-cita atau aspirasi siswa; kemampuan belajar; kondisi siswa; kondisi lingkungan; unsur-unsur dinamis dalam belajar (misalnya keadaan emosi, gairah belajar, situasi dalam keluarga); upaya guru dalam pembelajaran siswa.⁴³

Motif intrinsik lebih kuat dari pada ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- a. Pendidikan memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya;
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;

⁴³ Darsono, Max. dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang:IKIP Semarang Press), hlm. 65

- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis;
- d. Pendidik harus mempunyai pengalaman yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.⁴⁴

Huitt menyatakan bahwa saat ini dalam literature-literatur, kebutuhan-kebutuhan dipandang sebagai disposisi-disposisi yang mengarah pada tindakan atau perilaku. Tindakan atau perilaku (overt behavior) mungkin mempunyai nilai positif atau negative, atau perpaduannya.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

⁴⁴ Hamzah B.Uno, *op.cit.*, hlm. 4

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak dan pendorong yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴⁵

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang bermalasan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Sedangkan siswa yang lain ada yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa fungsi motivasi dalam belajar, antara lain (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan; (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan.⁴⁶

6. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar⁴⁷

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu materi yang akan dipelajari. Menjadikan peserta didik merasa tertarik pada materi merupakan tugas guru yang tidak mudah. Seorang guru harus kreatif dalam mengemas materi sehingga siswa.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 118-

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 123

⁴⁷ Esa Nur Wahyuni., *op.cit.*, hlm: 11-41

Menurut Boyle M. Bortner, guru tidak selalu dapat menciptakan motivasi, sedangkan motivasi adalah dasar untuk setiap usaha dan berpengaruh terhadap pihak lain.⁴⁸ Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford mengajukan empat fungsi pengajar, antara lain:

a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Pendidik harus selalu memberikan persoalan-persoalan yang patut dibahas ataupun dipikirkan bersama serta memecahkan masalah tersebut dengan berbagai solusi yang diungkapkan siswa.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu, pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang keberhasilan maupun kegagalan akademis siswa di masa lalu, dengan demikian pendidik dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa terlalu banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), hlm: 179

c. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan dalam suatu pembelajaran, pendidik diharapkan agar memberikan suatu penghargaan berupa pujian, poin, dan sebagainya sebagai bentuk hadiah untuk keberhasilan siswa. Hal ini diharapkan agar siswa terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan tujuan pembelajaran tercapai.

d. Mengarahkan

Pendidik harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.⁴⁹

7. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajarannya

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dalam belajar dan pembelajarannya, antara lain (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) membentuk ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar

Beberapa siswa akan mengalami putus asa jika mendapatkan nilai ujian yang tidak diharapkan atau mendapatkan nilai merah. Pendidik disini sangat berperan penting dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, para guru bisa secara positif mempengaruhi

⁴⁹ Slameto, *op.cit.*, hlm.174-176

sikap murid-murid ketika mereka bisa menjamin adanya tiga kondisi berikut, yang didasarkan pada penguasaan pelajarannya:

- a. Beragam, petunjuk yang berkualitas akan membantu para siswa untuk belajar jika mereka memang berusaha untuk belajar
- b. Bukti konkret bahwa usaha murid-murid membuat sebuah perbedaan
- c. Pengaruh balik yang terus menerus berkenaan dengan kemajuan belajar

Peran pendidik dan orang tua dan guru sangatlah penting dalam membangkitkan semangat dalam pembelajaran. Pendidik bisa menggunakan cara-cara seperti di bawah ini:

- a. Berikan pengakuan untuk usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan hal yang fundamental dan menempati urutan teratas dalam membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Memperlihatkan sebuah keyakinan dan harapan yang realistis bahwa orang-orang muda akan belajar
- c. Menekankan belajar dari kesalahan. Banyak sumber yang bisa mengembangkan motivasi belajar menjadi sifat pribadi, misalnya lingkungan yang mendorong, dan banyak system yang mendukung bagi anak-anak muda yang ingin mengatasi kekurang berhasilan dalam belajar yang merupakan suatu aliran dari sumber yang sama

- d. Menyediakan diri, terutama pada permulaan tugas-tugas yang sulit.

Hal yang mengagumkan bisa berasal dari hal yang sederhana

Dari rincian penjelasan tentang motivasi di atas mengatakan bahwa motivasi wajib hadir dalam diri siswa dalam suatu pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran tersebut bisa dicapai. Berbagai cara menumbuhkan motivasi siswa juga sudah dijelaskan pada keterangan sebelumnya, salah satunya adalah pemberian hadiah. Namun, cara seperti ini sangatlah kurang efektif jika dilakukan secara terus menerus.

Menurut E. Jensen semakin banyak orang tua menggunakan suap atau imbalan untuk menyuruh anak-anaknya belajar, semakin sedikit atau berkurang motivasi intrinsik dan kesenangan yang mereka dapatkan yang keluar dari penggunaan suap dan imbalan.⁵⁰

D. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar adalah hal yang cukup penting untuk dikaji bersama. Hasil belajar yang memuaskan ditandai dengan beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya. Kecerdasan emosional tidak terlepas dari motivasi belajar, begitupun dengan motivasi belajar itu sendiri yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Ketiganya saling berhubungan dan ada keterkaitan antara satu dengan yang lain.

⁵⁰ Marcia L.Tate, *Menyiapkan Anak Untuk Sukses di Sekolah dan Kehidupan* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 93

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar siswa. Daniel Goleman menjelaskan bahwa meskipun kecerdasan emosional diperlukan, tapi kita tidak boleh melupakan peran motivasi positif dalam mencapai prestasi. Motivasi positif itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri. Dalam penjelasan berikutnya, Daniel Goleman menyatakan bahwa:

“... Kita termotivasi oleh perasaan antusiasme dan kepuasan pada apa yang kita kerjakan. Atau bahkan kadar optimal kecemasan emosi-emosi itulah yang mendorong kita untuk berprestasi. Dalam artian inilah kecerdasan emosional merupakan kecakapan utama, kemampuan yang secara mendalam mempengaruhi semua kemampuan yang lainnya, baik memperlancar maupun menghambat kemampuan itu”.⁵¹

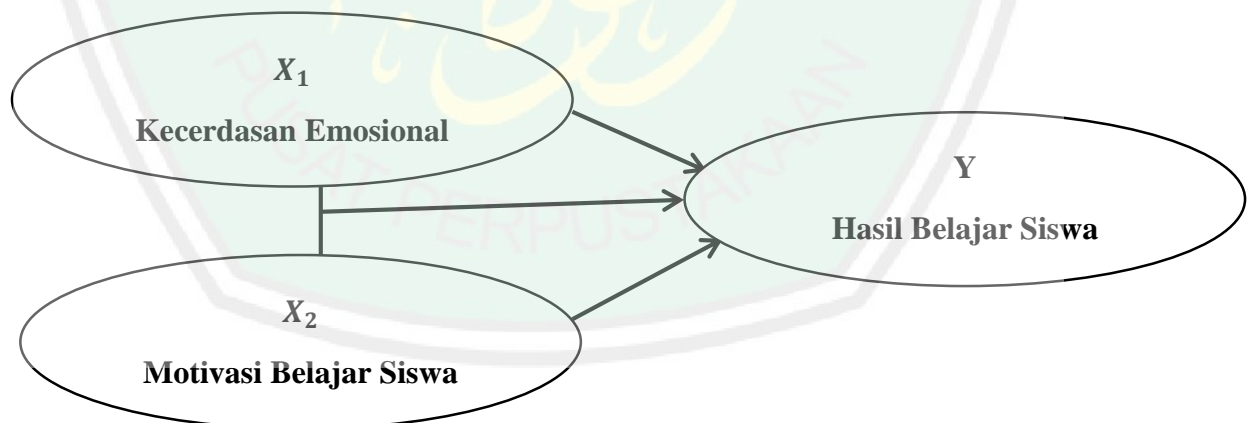
Dari teori yang diungkapkan Daniel Goleman menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor pendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Goleman menyatakan bahwa ada faktor terpenting yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang lainnya yaitu kecerdasan emosional sebagai kecakapan utama, kemampuan yang secara mendalam mempengaruhi semua kemampuan yang lainnya, baik memperlancar maupun menghambat kemampuan itu. Dalam hal ini, kecerdasan emosional dan motivasi belajar sangat berpengaruh penting dalam pencapaian hasil belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses belajar siswa di sekolah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar

⁵¹ Agus Efendi., *op cit.*, hlm. 183

mengajar, baik itu berasal dari siswa maupun berasal dari guru. Guru adalah pihak yang memiliki peran terbesar dalam mencapai kelancaran kegiatan pembelajaran karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang terampil dalam mengajar akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian hasil belajar siswa. Selain kecerdasan emosional siswa, faktor lain yang berasal dari diri siswa yang juga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yaitu motivasi belajar siswa. Adanya kecerdasan emosional dan didukung oleh motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

X_1 , dan X_2 adalah variabel bebas yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variable lain. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa. Y adalah variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku rangsangan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MI NU Raudlatul Falah Jalan KH. Wahid Hasyim Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Lembaga pendidikan ini sudah terakreditasi A. Peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut karena pembelajaran di MI tersebut yang masih menggunakan cara klasik sehingga pendidik masih mengesampingkan poin penting dalam mengembangkan prestasi siswa dari segi emosional siswa, bukan hanya kecerdasan intelektual peserta didik itu sendiri. Selain itu, akses perjalanan menuju MI tersebut yang mudah dan bisa dijangkau.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post-facto* karena dalam penelitian menggunakan penyelidikan secara empiris dan sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*).

Karakteristik penelitian *ex post-facto* adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi
2. Melalui data yang diperoleh kita dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi.

3. Penelitian menggunakan logika dasar.⁵²

Berdasarkan pengumpulan data primer yang berupa angket kemudian hasil angket tersebut dianalisis oleh peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 15.0*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³ Biasanya penelitian yang menggunakan pendekatan ini dalam pemaparan hasil penelitian berbentuk angka-angka dan menggunakan rumus-rumus tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah Turen Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menghitung pengaruh variabel tersebut berdasarkan angket kemudian dengan data yang diperoleh akan dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS 15.0*. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Cet.2*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 11

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel memiliki definisi yang bermacam-macam menurut para ahli. Menurut Hatch dan Farhady mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain. Sedangkan Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang dipelajari. Selanjutnya Kidder, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel. Ada beberapa variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y),

- a. Variabel bebas atau independen (variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁵ Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa.
- b. Variabel terikat atau dependen (variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁶ Yang merupakan hasil dari perlakuan variabel bebas, yaitu: hasil belajar siswa.

⁵⁴ Ibid., hlm. 60-61

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 61

⁵⁶ Ibid.,

Berikut tabel indikator variabel (X) dan variabel (Y)

Tabel 3.1 Indikator Variabel (X) dan Variabel (Y)

No	Variabel	Aspek
1.	Kecerdasan Emosional (Iskandar, 2009)	Mengenali emosi diri
		Mengelola emosi
		Memotivasi diri sendiri
		Mengenali emosi orang lain
		Membina hubungan
2.	Motivasi Belajar (Hamzah B. Uno, 2011)	Motivasi Intrinsik
		a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
		Motivasi Ekstrinsik
		a. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
b. Adanya lingkungan belajar yang kondusif		
c. Adanya kegiatan belajar yang menarik		
3.	Hasil Belajar	Nilai rata-rata Raport PAS siswa kelas V MI NU Raudlatul Falah dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Subyek Penelitian

Menurut Babbie populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 53

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi itu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas V di MI NU Raudlatul Falah yaitu berjumlah 71 siswa. Selanjutnya untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik sampling. Teknik nonprobability sampling berjenis sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiono adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁸ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas V MI NU Raudlatul Falah yang berjumlah 71 siswa sama dengan jumlah populasi.

E. Data dan Sumber Data

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁹ Data primer tersebut diambil dari hasil pengambilan skala pengukuran. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional dan skala motivasi belajar.

⁵⁸ Sugiyono, op.cit., hlm.68.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91

Data sekunder, atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya.⁶⁰ Bentuk data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa angket, dokumentasi hasil belajar siswa kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen. Selain itu, dokumentasi berupa profil sekolah yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh penulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dijadikan dasar oleh peneliti adalah skala Likert untuk mengukur kecerdasan emosional siswa. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert ini dapat menggunakan checklist atau pilihan ganda.⁶¹

Selanjutnya peneliti menggunakan pengukuran rating scale untuk menentukan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam skala pengukuran ini dijelaskan bahwa responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi

⁶⁰ Ibid., hlm. 91

⁶¹ Sugiyono, op.cit, hlm. 134-135

untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.⁶²

Tes psikologi merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia. Tes psikologi menghasilkan deskripsi yang objektif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, angket, obeservasi, dan studi dokumenter

1. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Pengumpulan data jenis angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

Dalam membuat angket ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu (1) sebelum butir-butir pertanyaan ada pengantar dan petunjuk pengisian, (2) butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim, kalimat tidak boleh terlalu panjang dan tidak berbelit-belit, (3) setiap pertanyaan terbuka dan berstruktur

⁶² Ibid., hlm.141

disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶³ Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti berupa hasil belajar siswa, yaitu nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek afektif (sikap), aspek psikomotorik (kekuatan fisik), serta aspek kognitif (pengetahuan). Dalam hal ini peneliti mengambil data dari nilai raport Penilaian Akhir Semester siswa kelas V. Selain itu, dokumen ini berupa identitas sekolah yang digunakan kelengkapan hasil penelitian..

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian seluruh butir instrument dalam satu variabel dapat juga dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Dalam hal ini, Masrun menyatakan bahwa "... analisis untuk mengetahui daya pembeda, sering juga dinamakan analisis untuk mengetahui validitas item." Pengujian

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm: 216-222

analisis daya pembeda dapat menggunakan t-test. Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Reliabilitas adalah konsistensi atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai realibilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang akan diukur

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai predictor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.⁶⁴ Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

yakni untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus di bawah ini:

⁶⁴ Ibid., hlm. 234

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R)^2} \quad 65$$

Dengan keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi yang dicari

N = banyaknya subjek yang terlibat

m = banyaknya predictor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor-prediktor

Untuk persamaan regresi dengan lebih dari satu variable koefisien prediktornya diberi indeks sesuai dengan urutannya. Persamaan regresi dengan tiga variable adalah:

$$Y = b_1X + b_2X + b_3X + a \quad 66$$

Dengan keterangan di bawah ini:

Y = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variable predictor

b = bilangan koefisien predictor

a = bilangan konstan

J. Prosedur Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu, peneliti melakukan observasi kemudian menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu MI NU Raudlatul Falah Turen Malang. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak fakultas Ilmu

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.579

⁶⁶ Ibid., hlm. 481

Tarbiyah dan Keguruan, setelah memperoleh surat izin penelitian kemudian pada tanggal 11 November 2015 peneliti mengajukan surat tersebut kepada pihak sekolah, di mana peneliti akan mengambil data. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kemudian menentukan tanggal yang tepat untuk pengambilan data. Penentuan data ini menyesuaikan dengan jadwal siswa-siswi agar tidak mengganggu aktifitas belajar-mengajar siswa.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil sekolah

Nama Sekolah	: MI NU Raudlatul Falah
Alamat	: Jl. KH. Wahid Hasyim 42 Talok
Telepon	: (0341) 826 444
Tanggal Berdiri	: 2 Februari 1966
Luas Tanah	: 1002 m ²
No. Statistik Madrasah	: 111235070286
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Malang
Kecamatan	: Turen
Kelurahan	: Talok
Jalan	: KH. Wahid Hasyim no.42
Kode Pos	: 65175
Telepon	: (0341) 826 444
Daerah	: Kabupaten
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1966
Tahun Beroperasi	: 1966

Hasil Akreditasi : A

b. Sejarah Singkat MI NU Raudlatul Falah Turen

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah didirikan berdasarkan ide para tokoh agama dan masyarakat Desa Talok. Sekitar tahun 1965 mendirikan Madrasah Diniyah yang diasuh oleh Bapak Kyai MZ.Mathori, AS. BA, dan beberapa tokoh lainnya. Dengan tempat masih berpindah-pindah dari rumah penduduk yang satu pindah ke rumah penduduk yang lain. Kemudian pada tahun 1966 warga masyarakat Talok mendirikan Madrasah Diniyah.

Dari Madrasah Diniyah itulah kemudian diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama, kemudian dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, kemudian dirubah lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah hingga sampai sekarang. Dan mulai saat itulah para tokoh masyarakat, warga Nahdlatul Ulama, GP Ansor dan sebagainya dengan sukarela membantu batu merah dan kerja bakti mulai mendirikan gedung baru sebanyak 4 ruang, meja bangku beserta meja belajar yang lain tanpa minta bantuan dari pemerintah.

Dan mulai tanggal 2 Februari 1966 Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah mulai mendaftarkan diri di kantor Departemen Agama Kabupaten Malang (Ijin Pendirian Madrasah / Ijin Operasional). Untuk selanjutnya sedikit demi sedikit mulai sekitar tahun 1969 mulai

menambah gedung baru, karena semakin banyak warga yang berminat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini.

Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Falah membawahi Lembaga Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Madrasah Aliyah. Lembaga tersebut antara lain :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Raudlatul Falah
3. Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah
4. Madrasah Tsanawiyah Al Furqan
5. Madrasah Aliyah AL Furqan

c. Visi dan Misi MI NU Raudlatul Falah Turen

VISI

Terwujudnya siswa unggulan di bidang IPTEK, IMTAQ, dan berjiwa Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

MISI

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan tertib dan lancar.
- b) Mengusahakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c) Meningkatkan kualitas pendidik yang berkelayakan
- d) Meningkatkan kegiatan keagamaan sesuai faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

d. Tujuan MI NU Raudlatul Falah Turen

- 1) Meningkatkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik secara optimal.
- 2) Membekali lulusan agar bisa hidup mandiri dan bisa bekerjasama dengan orang lain
- 3) Mencetak kader bangsa dan kader umat Islam yang berkualitas
- 4) Membentuk insan yang berakhlakul karimah dan berbudaya Islam
- 5) Membudayakan pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan.

2. Deskripsi Data Responden

Dari keseluruhan siswa kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen yang berjumlah 71 siswa. Penulis mengambil seluruh siswa tersebut sebagai responden. Adapun nama-nama responden terlampir. Distribusi responden dari penelitian menurut jenis kelamin dapat dijabarkan menurut tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyak Responden	Prosentase (%)
Laki-laki	35	49,29 %
Perempuan	37	52,11 %
Jumlah	71	100

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Kecerdasan Emosi

Pada penelitian ini, kecerdasan emosi dapat diukur dengan menggunakan indikator dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 10 pernyataan. Dari 10 pernyataan diberi skor 1-4 dari setiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun jawaban skor angket terlampir.

Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan mencari interval pengaruh kecerdasan emosi siswa MI NU Raudlatul Falah Turen tahun pelajaran 2016-2017. Dari skor angket dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 40 dan nilai terendah adalah 10. Kemudian diintervalkan dengan rumus :

$$i = \frac{(xt-xr)+1}{ki}$$

Keterangan :

i : Interval ideal

xt : Nilai tertinggi ideal

xr : Nilai terendah ideal

Ki : Kelas interval

Dari perhitungan rumus diatas diketahui bahwa nilai intervalnya 7,75 kemudian dibulatkan menjadi 8. Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk mengetahui kecerdasan emosi siswa MI NU

Raudlatul Falah Tahun pelajaran 2016-2017. Adapun kategori jawaban responden terhadap angket kecerdasan emosi siswa adalah sebagaimana dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Kategori Kecerdasan Emosi Siswa

Nilai interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
10-17	0	0 %	D (sangat rendah)
18-25	3	4,22 %	C (rendah)
26-33	33	46,47 %	B (tinggi)
34-41	35	49,29 %	A (sangat tinggi)
Jumlah	71	100 %	

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi siswa di MI NU Raudlatul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagian besar termasuk kategori tinggi, karena hal ini ditunjukkan pada prosentase di atas bahwa yang termasuk kategori sangat tinggi mencapai 49,29%, kategori tinggi hanya mencapai 46,47%. Lebih banyak responden yang masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan kategori rendah 4,22%.

b. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan belajar yang menarik. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 12 pernyataan. Dari 12 pernyataan diberi skor 1-4 dari setiap pernyataan.

Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun jawaban skor angket motivasi belajar terlampir.

Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan mencari interval pengaruh motivasi belajar siswa MI NU Raudlatul Falah tahun pelajaran 2016-2017. Dari hasil perhitungan angket yang sudah disebarakan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 48 dan nilai terendah adalah 12. Kemudian di intervalkan dengan rumus interval, hasilnya $i = 9,25$ kemudian dibulatkan menjadi 9.

Tahap selanjutnya kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk mengetahui motivasi belajar siswa MI NU Raudlatul Falah tahun pelajaran 2016-2017. Adapun kategori jawaban responden terhadap angket motivasi belajar siswa adalah sebagaimana dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Kategori Motivasi Belajar Siswa

Nilai interval	Frekuensi	Kategori
12-21	0	D (sangat rendah)
22-31	0	C (rendah)
32-41	32	B (tinggi)
42-51	39	A (sangat tinggi)
Jumlah	71	

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa MI NU Raudlatul Falah Turen Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagian besar termasuk kategori sangat tinggi, karena dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa yang termasuk kategori tinggi

mencapai 45,07 %, dan kategori sangat tinggi mencapai 54,92 %. Untuk kategori rendah dan sangat rendah frekuensinya adalah 0.

c. Variabel Hasil Belajar.

Perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai rata-rata ujian akhir sekolah semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen. Adapun nilai UAS siswa kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen berdasarkan nilai ujian akhir sekolah semester ganjil terlampir.

Dari nilai rata-rata ujian akhir tersebut diperoleh nilai rata-rata tertinggi dan terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah MI NU Raudlatul Falah adalah 75. Adapun hasil analisis hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar Kelas V MI NU Raudlatul Falah

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	prosentase
1	0-74	Belum tuntas	30	42,25%
2	75-100	Tuntas	41	57,74%
Jumlah			71	100%

B. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri

(parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yaitu kecerdasan emosi siswa dan motivasi belajar siswa dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 15.0.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 apabila R² mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi-variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946(a)	,895	,892	2,221

a Predictors: (Constant), TOTALmo, TOTALke

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel model summary diatas hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai R² (R square) sebesar 0,895 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 89,5%

variasi dari hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Sedangkan sekitar 10,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (pengaruh secara individual). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian nilai t dilakukan dengan dua sisi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian diperoleh dari tes signifikansi dengan program SPSS 16.0. Hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	17,306	2,409		7,183		,000
	TOTALke	1,529	,085	,860	18,048		,000
	TOTALm	,173	,060	,139	2,911		,005

a Dependent Variable: Hasil

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen Malang.

- 1) H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)
- 2) H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)
- 3) Nilai t tabel = $t = \alpha/2; n-1$

$$t = 0,05/2 ; 71-1$$

$$t = 0,025 ; 70$$

$$t = 1,99444$$

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$

nilai hitung $X_1 = 18,048$ dan nilai signifikannya = 0,000 dengan coefficient 1,529

Kesimpulan:

Nilai $t \text{ hitung } 18,048 > 1,99444$ $t \text{ tabel}$ dan nilai signifikannya 0,000 $< 0,05$. Jadi H_a diterima secara parsial X_1 kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Artinya dengan adanya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

b. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen Malang .

- 1) H_0 ; (X_2) tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) H_a ; (X_2) berpengaruh terhadap Y
- 3) Nilai $t \text{ tabel} = t = \alpha/2; n-1$

$$t = 0,05/2 ; 71-1$$

$$t = 0,025 ; 70$$

$$t = 1,99444$$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika t hitung $> t$ tabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$

Nilai hitung $X_2 = 2,911$ dan nilai signifikannya = 0,005 dengan coefficient 0,173

Kesimpulan :

Nilai t hitung X_2 2,911 $> 1,99444$ t tabel dan nilai signifikannya 0,005 $< 0,05$. Jadi H_a diterima secara parsial X_2 motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Artinya dengan adanya motivasi belajar yang baik maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama terhadap hasil belajar siswa kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen Malang.

Tabel 4.7 Hasil Uji f

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2865,743	2	1432,872	290,543	,000(a)
	Residual	335,356	68	4,932		
	Total	3201,099	70			

a Predictors: (Constant), TOTALmo, TOTALke

b Dependent Variable: Hasil

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI NU Raudlatul Falah Turen Malang.

- 1) H_0 X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) H_0 X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y
- 3) Nilai F tabel : f = dengan signifikansi 5% $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika f hitung < f tabel dengan nilai signifikansi > 0,05

H_0 ditolak jika f hitung > f tabel dengan nilai signifikansi < 0,05.

Kesimpulan : Nilai f hitung 290,543 > f tabel 3,13 dan nilai signifikannya 0,00 < 0,05. Jadi H_a diterima secara simultan X_1 dan X_2 kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Artinya dengan adanya kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang baik maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Dari hasil pengujian ketiga variabel diatas, bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, begitu pula motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan secara simultan, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa MI NU

Raudlatul Falah Turen

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosi yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori yang disampaikan oleh Daniel Goleman dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan menjadi alasan kenapa penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Daniel Goleman bahwa IQ menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, dan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁶⁷

⁶⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 44

Pada tingkat kecerdasan emosional rendah, disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal, kaitannya dengan faktor internal, banyak peneliti yang dilakukan oleh para ahli tentang apa yang disebut teori dominasi otak. Temuan tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa masing-masing belahan otak kanan dan kiri memiliki fungsi yang berbeda. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor eksternal yang datang dari luar individu. Sepanjang perkembangan sejarah manusia menunjukkan seseorang sejak kecil mempelajari ketrampilan sosial dasar maupun emosional dari kedua orang tua, kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan pembelajaran di sekolah, dan dari dukungan sosial lainnya.⁶⁸

Khusus pada orang-orang yang memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kesalahan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, Maka orang-orang seperti ini akan menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah, maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak

⁶⁸ Anisatul masruro, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2014. Vol.6 No.1, hlm. 62.

peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.⁶⁹

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang bersifat internal dan bergantung pada materi atau media dari dalam siswa. Begitu juga dengan guru yang memiliki peran penting dalam memberikan masukan kepada siswa bagaimana peserta didik mampu meningkatkan kecerdasan emosionalnya, karena kecerdasan emosional bukanlah bawaan dari lahir, sehingga dapat ditingkatkan dengan 5 ketrampilan, yaitu ketrampilan untuk cepat mengurangi stres, ketrampilan untuk mengenali dan mengelola emosi, ketrampilan untuk berhubungan dengan orang lain menggunakan komunikasi nonverbal, ketrampilan untuk menggunakan humor dan bermain untuk menghadapi tantangan, dan ketrampilan untuk menyelesaikan konflik secara positif dan percaya diri.⁷⁰

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI NU Raudlatul Falah Turen

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik motivasi belajar

⁶⁹ Sukriadi, dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Sudut dan Garis di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda". Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 1 No.2, 2016, hlm. 72

⁷⁰ Ibid.,

yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh pernyataan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar akan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga mampu memahaminya, dan mampu memilih strategi yang menurutnya mendukung dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi akan melibatkan dirinya dalam proses belajar tersebut, baik itu menumbuhkan rasa ingin tahu, mencari materi yang lebih luas dengan yang dipelajari serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁷¹ Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

Motivasi berprestasi meliputi dorongan untuk melakukan sesuatu lebih baik dan memenuhi standart keberhasilan baik, dan kegigihan untuk memperjuangkan apa yang menjadi tujuan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha melakukan segala aktifitas sebaik mungkin dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, serta selalu melihat peluang untuk dapat mengembangkan kapasitasnya demi pencapaian suatu keberhasilan yang telah ditetapkan.⁷² Dalam hal ini, motivasi merupakan salah satu faktor penting untuk pencapaian hasil belajar maksimal. Adanya motivasi mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.

⁷¹ Stevani, *Economica Journal of Economic and Economic Education*, 2016. Vol.4 No.2, hlm. 311

⁷²

Adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar telah tercantum dalam beberapa ayat Al-Quran yang memiliki keterkaitan tentang penelitian ini. Salah satunya dalam Surat At-Taubah ayat 105 yang artinya: *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan nyata, lalu diberikannya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁷³

C. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa MI NU Raudlatul Falah

Dari hasil analisis yang secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Bila ditinjau dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada nilai signifikan, yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan bahwa H_0 diterima secara simultan X_1 dan X_2 kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Artinya dengan adanya kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang baik maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

⁷³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: CV Darus Sunnah Cet. Ke 18, 2017. hal 204

Dasar pemikiran yang mendukung adanya pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Lawrence E. Shapiro bahwasanya orang yang termotivasi mempunyai keinginan dan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan. Bagi banyak orang, motivasi diri sama dengan kerja keras, dan kerja keras akan membuahkan keberhasilan dan kepuasan pribadi.⁷⁴ Selain itu, juga diperkuat oleh penelitian Firdaus Daus yang menyatakan bahwa semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar.⁷⁵

Kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Kecerdasan emosi memiliki beberapa indikator yang salah satu indikator dalam kecerdasan emosi tersebut adalah memotivasi diri sendiri. Pemikiran tersebut dikuatkan oleh teori sang pencetus kecerdasan emosi yaitu Daniel Goleman yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang terdapat pada kecerdasan emosi siswa (kecakapan emosi) antara lain: kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial.

⁷⁴ Lawrence e shapiro, *op.cit* hlm 225

⁷⁵ Firdaus Daud, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2012. Vol.19 No.2, hlm.254

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MI NU Raudlatul Falah Turen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif secara signifikan kecerdasan emosi siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik kelas V rata-rata memiliki kecerdasan emosi yang tergolong baik, sehingga mampu mencapai standart nilai ketuntasan minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosi siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh.
2. Adanya pengaruh positif secara signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, ini berarti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan upaya-upaya menumbuhkan motivasi belajar. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan dalam proses belajar, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta inovatif dalam kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar akan semakin menarik dan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kembali minat belajarnya.

3. Kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kecerdasan emosi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Dengan demikian maka kecerdasan emosi siswa yang baik dan didukung motivasi belajar siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

B. Saran

1. Bagi siswa
 - a. Sebagai seorang siswa harus mengetahui dan menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar.
 - b. Siswa hendaknya menyadari dan berlatih sejak dini untuk selalu memupuk kecerdasan emosi dan motivasi siswa dalam segala hal, khususnya dalam proses belajar. Karena kecerdasan emosi siswa dan motivasi belajar merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan, baik kesuksesan belajar maupun kesuksesan mereka meraih masa depan.
2. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, serta mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2017. Jakarta: CV Darus Sunnah Cet. Ke 18.
- A.M. Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Ahmadi, Abu & Joko Try Prastyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daus, Firdaus. 2012. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2012. Vol.19 No.2
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Erisco.
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Jakarta: PT Gramedia.

- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/UU20TH2003.pdf>
diakses pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 21.34.
- John Gottman, Ph.D & Joan DeClaire. 2003. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT
- Lawrence E. Shapiro, Ph.D. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, terj. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masruro, Anisatul. 2014. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6 No.1
- Max, Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sadirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Cet.2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Stevani. 2016. *Economica Journal of Economic and Economic Education*, Vol.4 No.2.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D cet. 2*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukriadi, dkk. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Sudut dan Garis di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 1(2): 72.
- Tate, Marcia L. 2013. *Menyiapkan Anak Untuk Sukses di Sekolah dan Kehidupan*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno. Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Wlodkowski, Raymond J. & Judith H. 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

04 November 2015

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/237/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. MI NU Raudhotul Falah Turen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indah Dwi Wulandari
NIM : 12140109
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudatul Falah Turen**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



LAMPIRAN II : BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Indah Dwi Wulandari
 NIM : 12140109
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI NU Raudlatul Falah Turen
 Dosen Pembimbing : Dr. Wahidmurni, M.Pd. Ak

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.		Bimbingan skripsi Bab I	
2.		Bimbingan skripsi Bab II	
3.	28-01-2018	Bimbingan skripsi Bab III & 4	
4.	30/01/2018	Orisinalitas, bab I & III disesionalkan	
5.	15-02-2018	Bimbingan skripsi Bab V, VI	
6.	22/2-2018	Bab IV & V revisi lagi	
7.	26/12-2018	See upis	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 3 Januari 2019..
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



LAMPIRAN III : ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

- a. Bacalah dengan seksama pernyataan di bawah ini
- b. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan:

- SS = Sangat setuju (apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan anda)
- S = Setuju (apabila pernyataan tersebut sesuai dengan anda)
- TS = Tidak Setuju (apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan anda)
- STS = Sangat Tidak Setuju (apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan anda)

Angket Kecerdasan Emosi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa sulit memahami orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
2.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang saya miliki				
3.	Saya selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
4.	Saya memilih mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri dari pada harus mencontek				
5.	Saya belajar dengan giat untuk mencapai hasil yang maksimal				
6.	Saya suka mengerjakan soal-soal menantang yang diberikan oleh guru				
7.	Saya merasa sedih saat teman saya tertimpa musibah				
8.	Saya ingin membantu teman saya yang kesusahan dengan kemampuan saya				

9.	Saya ingin bekerja sama dengan orang lain dalam mengikuti organisasi sekolah.				
10.	Saya mudah bergaul dengan teman baru				

Angket Motivasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal				
2.	Saya selalu belajar meskipun tidak ada PR				
3.	Saya yakin mampu mengerjakan soal dengan belajar yang rajin				
4.	Pembelajaran ini sangat penting bagi kehidupan saya mendatang				
5.	Saya ingin meraih cita-cita saya				
6.	Saya ingin mewujudkan keinginan saya yang masih belum tercapai				
7.	Saya puas terhadap nilai yang diberikan guru				
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang mampu melakukan tugasnya dengan baik				
9.	Guru menertibkan siswa sebelum memulai pembelajaran				
10.	Guru sering menegur siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung				
11.	Guru mengajar dengan menggunakan cerita dan permainan yang menarik.				
12.	Guru selalu bercerita tentang materi yang akan dipelajari				

VARIABEL INDIKATOR

No.	Variabel/Indikator	Pernyataan
1.	Kecerdasan Emosi:	
	a. Mengenali emosi diri	1. Saya merasa sulit memahami orang lain yang berbeda pendapat dengan saya. 2. Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang saya miliki
	b. Mengelola emosi	3. Saya selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak 4. Saya memilih mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri dari pada harus mencontek
	c. Memotivasi diri sendiri	5. Saya belajar dengan giat untuk mencapai hasil yang maksimal 6. Saya suka mengerjakan soal-soal menantang yang diberikan oleh guru
	d. Mengenali emosi orang lain	7. Saya merasa sedih saat teman saya tertimpa musibah 8. Saya ingin membantu teman saya yang kesusahan dengan kemampuan saya
2.	e. Membina hubungan	9. Saya ingin bekerja sama dengan orang lain dalam mengikuti organisasi sekolah 10. Saya mudah bergaul dengan teman baru
	Motivasi Belajar:	
	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Saya belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal 2. Saya selalu belajar meskipun tidak ada PR
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3. Saya yakin mampu mengerjakan soal dengan belajar yang rajin 4. Pembelajaran ini sangat penting bagi kehidupan saya mendatang
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5. Saya ingin meraih cita-cita saya 6. Saya ingin mewujudkan keinginan saya yang masih belum tercapai

	d. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	7. Saya puas terhadap nilai yang diberikan guru 8. Guru memberikan pujian pada siswa yang mampu melakukan tugasnya dengan baik
	e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	9. Guru menertibkan siswa sebelum memulai pembelajaran 10. Guru sering menegur siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung
	f. Adanya kegiatan belajar yang menarik	11. Guru mengajar dengan menggunakan cerita dan permainan yang menarik. 12. Guru selalu bercerita tentang materi yang akan dipelajari
3.	Hasil Belajar	Berdasarkan hasil nilai rata-rata PAS dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

LAMPIRAN IV : DATA RESPONDEN**Data mentah angket kecerdasan emosi**

Responden	Butir Soal										Skor Total
	ke1	ke2	ke3	ke4	ke5	ke6	ke7	ke8	ke9	ke10	
1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	34
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	32
3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	29
4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	34
5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
6	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
7	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	34
8	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	36
9	2	4	3	3	4	4	2	4	3	2	31
10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
11	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
12	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	31
13	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
15	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	36
16	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37
17	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
18	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	34
19	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
20	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
21	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35
24	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	33
25	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	34
26	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
27	4	3	3	1	3	2	2	4	2	2	26
28	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	35
29	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37
30	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	32
31	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	35
32	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	35
33	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	34
34	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
35	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
36	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	23
37	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	33
38	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	31
39	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	35
40	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	30

41	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
42	3	4	1	4	2	2	4	2	3	4	29
43	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
44	3	2	3	1	4	1	4	4	3	4	29
45	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	27
46	3	4	2	1	4	3	3	3	2	3	28
47	2	1	4	3	4	2	2	4	3	2	27
48	1	3	3	4	3	1	3	4	3	3	28
49	3	4	3	1	3	4	4	3	2	4	31
50	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	24
51	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	34
52	3	2	4	3	4	3	2	4	1	2	28
53	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	36
54	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	32
55	2	3	3	1	4	2	4	3	4	4	30
56	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2	24
57	3	3	4	2	4	2	2	4	3	2	29
58	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	33
59	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	30
60	4	2	4	4	3	1	3	3	3	3	30
61	3	4	4	2	3	1	2	3	4	2	28
62	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	31
63	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
64	3	2	2	4	4	3	2	4	3	2	29
65	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	26
66	4	3	4	1	4	2	2	4	3	2	29
67	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	35
68	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	34
69	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	34
70	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	35
71	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33

Data mentah angket motivasi belajar

Responden	Butir Soal												Skor Total
	mo1	mo2	mo3	mo4	mo5	mo6	mo7	mo8	mo9	mo10	mo11	mo12	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	45
2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	43
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	43
4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	44
5	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	42
6	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	44
7	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	44
8	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45
9	3	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	35
10	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	43
11	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41
12	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	42
13	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	41
14	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	43
15	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	45
16	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	44
17	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	44
18	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	42
19	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
20	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	45
21	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	43
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
23	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	40
24	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	40
25	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
26	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	41
27	2	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	1	35
28	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	41
29	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	45
30	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
31	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	43
32	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	44
33	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	43
34	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	40
35	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
36	2	3	4	3	4	2	1	4	2	3	4	1	33
37	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	44
38	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	41
39	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	36
40	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	1	38
41	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45

42	3	4	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	40
43	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	44
44	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	1	37
45	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	2	37
46	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	36
47	3	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	39
48	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	43
49	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	39
50	2	3	4	4	2	3	2	4	1	3	4	2	34
51	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	42
52	1	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	37
53	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45
54	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
55	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	41
56	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	38
57	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	39
58	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	43
59	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	40
60	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	44
61	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	36
62	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	40
63	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	42
64	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	38
65	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	34
66	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	34
67	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	42
68	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	44
69	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	39
70	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	41
71	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45

DAFTAR NILAI PAS KELAS V

Nama Murid	NILAI PAS
ABRAR ZAKY HANNAN	79
ACHMAD FAJAR	75
ADINDA DWI RAHMADINI	72
ADITA NYATA ADZANI	78
AHMAD AFIF AMRULLOH	77
AHMAD AFRIZA RIZKI RAMADANI	72
AHMAD FAHRI RAHISYA RIZKI RAMADHANA	80
AILSA UYUNIN NADHIROH	84
ALCANIA DESTY NARA	67
ALDI PRASETYO	78
ALDIINAH ZAHROH	78
ALFAN YAHYA NURIS SYAMSUDDIN	56
ALFI HAMID	77
ALIE RIZKY ABDUL GHIFARY	72
ALTAH HAQIQI HERIUS NUZAYH	71
ALYAUMA GHANI PASYA	81
ANDINA EL MADILA	68
ANGGY NEVA ARDINA	66
ANNISA ZAHRA APRILIA	80
AQIDAH DINDA AULIA	60
ARDIAN FAHRIZA	78
AUFA MAZIDATUL ILMU	63
AULIA RAHMA KHOIRUNNISA'	80
AURA SHIFA AZZAHRA	77
AYUNDA EKA RAHMADINA	73
BAGAS FEBRY FIRMANSYAH	75
BAGAS MUHAMMAD RAFLY	69
BUNGA KURNIA MAULIDA PUTRI RAHMAWATI	80
CHINTYASRISVI MAYLA SARI	66
DEVA DESTIANTY	82
DWI ANNISA AYU MAULIDIA	81
EGY PUSPITANINGGIRI	64
EVANIA GANIS LIDYA MUNIEF	78
FARA NAILA RAMADANIA	64
FARIHATUL IQLIMAH	81
FIRSA BUNGA RENITA	66
GADIS SABRINA	73
HAFIDH AQIL RAMADHAN	80

HILMY ZHAFRAN	76
IBNU HANAFI	71
IVAN MAULANA EFENDI	70
KARINA AZ-ZAHRA	58
KIROMIM BAROROH	76
M. ILHAM ANSHORI	65
M. NUZULUN FAIZIN ASH-SHIDDIQI	83
M. RAFLI ALFANANDA	83
M. ZAKI ANTONI	81
MAULIDIA RAHMA EL MARTIANA	77
MESA TRISVIA INDAH CAHYANI	71
MEYSKE PUTRI SAHNDIFAH	77
MH. SOUFIL LATIFANI RAHMAN	86
MOCH. KHABIB ASHFASANI	76
MOHAMMAD DAFFA AL JAVIER	78
MOHAMMAD SALMAN AL FARIZI	75
MUHAMMAD BAHRI	62
MUHAMMAD NIZAR AKBAR MAULANA	73
MUHAMMAD RAMADHANI	79
NADINE CANDRA WINATA	68
NAUFAL ANGGARA PUTRA	76
NISRINA RIFDA EL NADHIFAH	70
RAHMAT ADITYA FIRMANSYAH	74
RALIA AUQINA KAMAILA HILYIN	61
RATNA HAMID SAHARANI	74
RICA RAHMA TSANIA	64
RIDHO AIRIL MAULIDAN	71
RISKI AHMAD UBAYDILLAH	78
SINDY AMELIA SHAZWANI	76
SINTA DEVI PUTRI RAHAYU	82
SYARIFATUN NISA	77
TALITHA AQILA AZ-ZAHRA	78
TIFARA ATHAAYA FADIA MALIK	79

LAMPIRAN V : VALIDITAS DAN REALIBILITAS KECERDASAN EMOSI

Correlations

	ke1	ke2	ke3	ke4	ke5	ke6	ke7	ke8	ke9	ke10	TOTALke
Pearson Correlation	1	,251(*)	,071	,128	,130	,154	-,007	,109	,125	-,007	,424(**)
Sig. (2-tailed)		,034	,555	,289	,279	,200	,957	,364	,300	,957	,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,251(*)	1	,012	,172	,085	,258(*)	,206	-,021	,175	,206	,505(**)
Sig. (2-tailed)	,034		,920	,152	,483	,030	,084	,864	,144	,084	,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,071	,012	1	,172	,090	,055	,121	,116	,069	,121	,354(**)
Sig. (2-tailed)	,555	,920		,151	,453	,650	,317	,334	,566	,317	,002
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,128	,172	,172	1	,157	,241(*)	,212	,261(*)	,268(*)	,212	,625(**)
Sig. (2-tailed)	,289	,152	,151		,192	,043	,075	,028	,024	,075	,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,130	,085	,090	,157	1	,162	,149	,492(**)	,159	,149	,473(**)
Sig. (2-tailed)	,279	,483	,453	,192		,178	,214	,000	,185	,214	,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,154	,258(*)	,055	,241(*)	,162	1	,185	,055	,103	,185	,511(**)
Sig. (2-tailed)	,200	,030	,650	,043	,178		,123	,647	,391	,123	,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	-,007	,206	,121	,212	,149	,185	1	-,076	,124	1,000(**)	,577(**)
Sig. (2-tailed)	,957	,084	,317	,075	,214	,123		,527	,302	,000	,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,109	-,021	,116	,261(*)	,492(**)	,055	-,076	1	,095	-,076	,364(**)
Sig. (2-tailed)	,364	,864	,334	,028	,000	,647	,527		,432	,527	,002
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,125	,175	,069	,268(*)	,159	,103	,124	,095	1	,124	,460(**)
Sig. (2-tailed)	,300	,144	,566	,024	,185	,391	,302	,432		,302	,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	-,007	,206	,121	,212	,149	,185	1,000(**)	-,076	,124	1	,577(**)
Sig. (2-tailed)	,957	,084	,317	,075	,214	,123	,000	,527	,302		,000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Pearson Correlation	,424(**)	,505(**)	,354(**)	,625(**)	,473(**)	,511(**)	,577(**)	,364(**)	,460(**)	,577(**)	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		TOTALke
ke1	Pearson Correlation	,424(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
ke2	Pearson Correlation	,505(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
ke3	Pearson Correlation	,354(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	71
ke4	Pearson Correlation	,625(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
ke5	Pearson Correlation	,473(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
ke6	Pearson Correlation	,511(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
ke7	Pearson Correlation	,577(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
ke8	Pearson Correlation	,364(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	71
ke9	Pearson Correlation	,460(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
ke10	Pearson Correlation	,577(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

REALIBILITAS KECERDASAN EMOSI**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	71	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	71	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

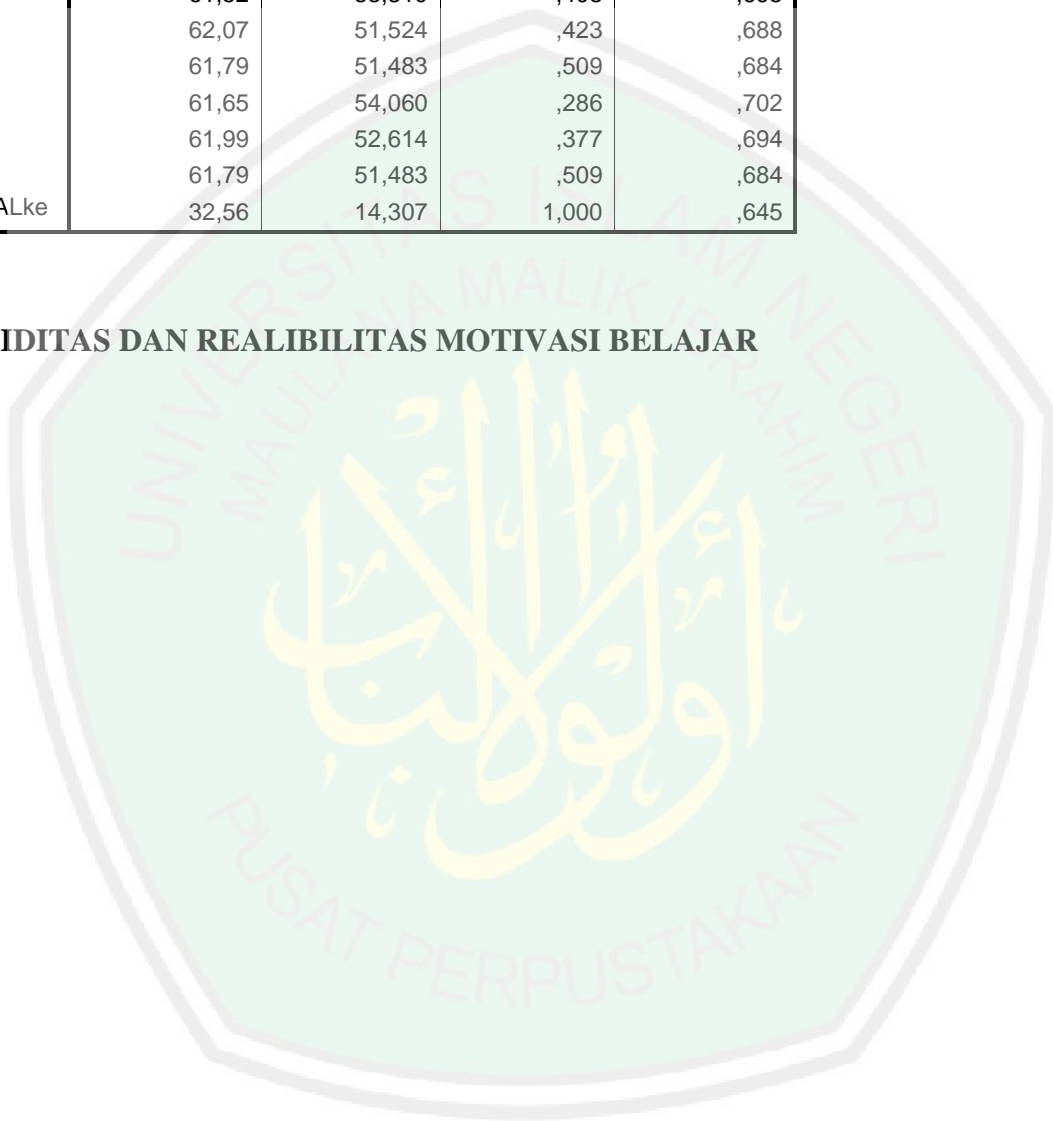
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ke1	62,28	52,462	,325	,696
ke2	61,99	51,557	,416	,688
ke3	61,68	53,994	,271	,703
ke4	61,96	48,555	,532	,671
ke5	61,52	53,310	,408	,695
ke6	62,07	51,524	,423	,688
ke7	61,79	51,483	,509	,684
ke8	61,65	54,060	,286	,702
ke9	61,99	52,614	,377	,694
ke10	61,79	51,483	,509	,684
TOTALke	32,56	14,307	1,000	,645

VALIDITAS DAN REALIBILITAS MOTIVASI BELAJAR



	Sig. (2-tailed)	,024	,026	,133	,000	,106	,086	,259	,043	,014		,002	,019	,000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
mo11	Pearson Correlation	,111	,202	,202	,229	-,072	,251(*)	,240(*)	,206	,054	,359(**)	1	,323(**)	,548(**)
	Sig. (2-tailed)	,356	,092	,092	,054	,553	,035	,043	,084	,655	,002		,006	,000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
mo12	Pearson Correlation	,128	,241(*)	,406(**)	,144	,112	,317(**)	,203	,336(**)	,392(**)	,278(*)	,323(**)	1	,639(**)
	Sig. (2-tailed)	,287	,043	,000	,233	,350	,007	,089	,004	,007	,019	,006		,000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
TOTAL mo	Pearson Correlation	,438(**)	,565(**)	,555(**)	,541(**)	,343(**)	,496(**)	,476(**)	,520(**)	,520(**)	,642(**)	,548(**)	,639(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

Correlations

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		TOTALmo
mo1	Pearson Correlation	,438(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo2	Pearson Correlation	,565(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo3	Pearson Correlation	,555(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo4	Pearson Correlation	,541(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo5	Pearson Correlation	,343(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	71
mo6	Pearson Correlation	,496(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo7	Pearson Correlation	,476(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo8	Pearson Correlation	,520(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo9	Pearson Correlation	,520(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo10	Pearson Correlation	,642(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo11	Pearson Correlation	,548(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71
mo12	Pearson Correlation	,639(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	71

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

REALIBILITAS MOTIVASI BELAJAR**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	71	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	71	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mo1	74,39	111,585	,389	,722
mo2	74,89	108,101	,512	,712
mo3	74,58	108,190	,501	,713
mo4	74,62	108,525	,486	,714
mo5	74,25	113,363	,297	,727
mo6	74,55	110,051	,444	,718
mo7	74,80	108,961	,410	,717
mo8	74,82	107,437	,453	,713
mo9	74,75	107,478	,453	,713
mo10	75,00	103,771	,580	,701
mo11	75,08	105,050	,469	,708
mo12	74,62	104,868	,582	,704
TOTALmo	38,97	29,285	1,000	,761

LAMPIRAN VI : HASIL UJI t dan UJI F**Hasil Uji t****Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	17,306	2,409		7,183	,000
	TOTALke	1,529	,085	,860	18,048	,000
	TOTALmo	,173	,060	,139	2,911	,005

a Dependent Variable: Hasil

Hasil Uji F**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2865,743	2	1432,872	290,543	,000(a)
	Residual	335,356	68	4,932		
	Total	3201,099	70			

a Predictors: (Constant), TOTALmo, TOTALke

b Dependent Variable: Hasil

Uji Asumsi Klasik**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALmo, TOTALke(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Hasil

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946(a)	,895	,892	2,221

a Predictors: (Constant), TOTALmo, TOTALke

INTERVAL KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR**INTERVAL KECERDASAN EMOSI**

$$i = \frac{(xt-xr)+1}{ki}$$

Keterangan :

i : Interval ideal

xt : Nilai tertinggi ideal

xr : Nilai terendah ideal

Ki : Kelas interval

$$i = \frac{(40-10)+1}{4}$$

$$i = \frac{30+1}{4}$$

i = 7,75 dibulatkan menjadi 8

Nilai interval	Jumlah responden	Kategori
10-18	0	D (sangat rendah)
19-27	7	C (rendah)
28-35	48	B (tinggi)
36-44	16	A (sangat tinggi)

Kemudian Mencari prosentase masing-masing kategori sebagai berikut:

$$\text{Kategori A} = \frac{16}{71} \times 100\% = 22,5 \%$$

$$\text{Kategori B} = \frac{48}{71} \times 100\% = 67,6\%$$

$$\text{Kategori C} = \frac{7}{71} \times 100\% = 9,8\%$$

$$\text{Kategori D} = \frac{0}{71} \times 100\% = 0 \%$$

INTERVAL MOTIVASI

$$i = \frac{(xt-xr)+1}{ki}$$

Keterangan :

i : Interval ideal

xt : Nilai tertinggi ideal

xr : Nilai terendah ideal

Ki : Kelas interval

$$i = \frac{(48-12)+1}{4}$$

$$i = \frac{36+1}{4}$$

i = 9,25 dibulatkan menjadi 9

Nilai interval	Jumlah responden	Kategori
12-21	0	D (sangat rendah)
22-31	2	C (rendah)
32-41	31	B (tinggi)
42-51	29	A (sangat tinggi)

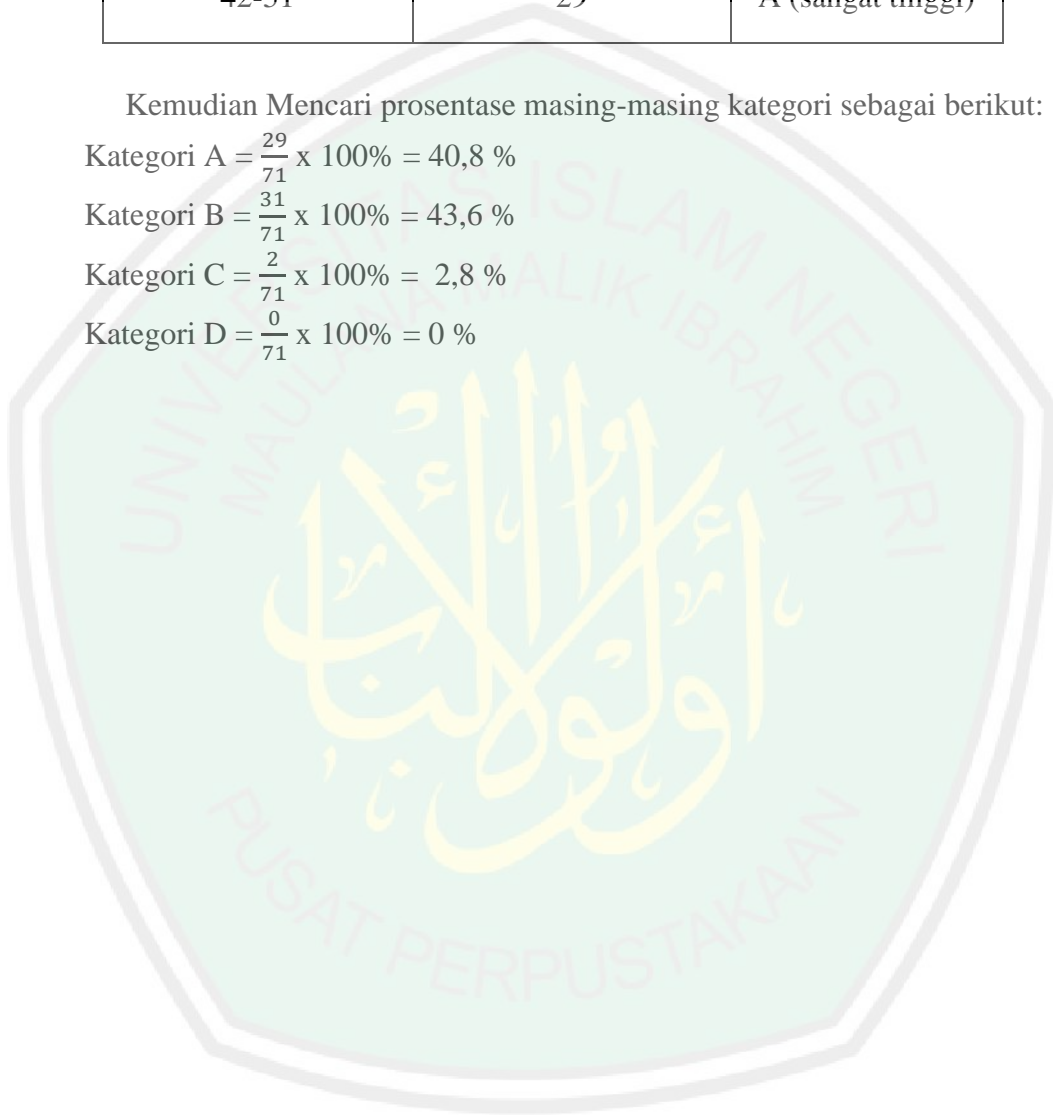
Kemudian Mencari prosentase masing-masing kategori sebagai berikut:

$$\text{Kategori A} = \frac{29}{71} \times 100\% = 40,8 \%$$

$$\text{Kategori B} = \frac{31}{71} \times 100\% = 43,6 \%$$

$$\text{Kategori C} = \frac{2}{71} \times 100\% = 2,8 \%$$

$$\text{Kategori D} = \frac{0}{71} \times 100\% = 0 \%$$



LAMPIRAN VII : Hasil Prosentase Angket Kecerdasan Emosi Siswa

No.	Pernyataan	Alternative Jawaban	N	F	%
1.	Saya merasa sulit memahami orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	17 31 19 4	23,9 % 43,6 % 26,7 % 5,6 %
2.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang saya miliki	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	27 30 11 3	38 % 42,2 % 15,4 % 4,2 %
3.	Saya selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	39 26 5 1	54,9 % 36,6 % 7 % 1,4 %
4.	Saya memilih mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri dari pada harus mencontek	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	35 22 5 9	49,2 % 30,9 % 7 % 12,6 %
5.	Saya belajar dengan giat untuk mencapai hasil yang maksimal	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	46 23 1 1	64,7 % 32,3 % 1,4 % 1,4 %
6.	Saya suka mengerjakan soal-soal menantang yang diberikan oleh guru	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	21 38 7 5	29,5 % 53,5 % 9,8 % 7 %
7.	Saya merasa sedih saat teman saya tertimpa musibah	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	34 27 10 0	47,8 % 38 % 14 % 0 %

8.	Saya ingin membantu teman saya yang kesusahan dengan kemampuan saya	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	40 25 6 0	56,3 % 35,2 % 8,4 % 0 %
9.	Saya ingin bekerja sama dengan orang lain dalam mengikuti organisasi sekolah.	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	24 34 12 1	33,8 % 47,8 % 16,9 % 1,4 %
10	Saya mudah bergaul dengan teman baru	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	34 27 10 0	47,8 % 38 % 14 % 0 %

Hasil Prosentase Angket Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Alternative Jawaban	N	F	%
1.	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	24 34 12 1	33,8 % 47,8 % 16,9 % 1,4 %
2.	Saya selalu belajar meskipun tidak ada PR	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	34 27 10 0	47,8 % 38 % 14 % 0 %
3.	Saya yakin mampu mengerjakan soal dengan belajar yang rajin	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	44 23 4 0	61,9 % 32,3 % 5,6 % 0 %
4.	Pembelajaran ini sangat penting bagi kehidupan saya mendatang	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	46 21 4 0	64,7 % 29,5 % 5,6 % 0 %

5.	Saya ingin meraih cita-cita saya	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	47 20 4 0	66,1 % 28,1 % 5,6 % 0 %
6.	Saya ingin mewujudkan keinginan saya yang masih belum tercapai	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	38 27 5 1	53,5 % 38 % 7 % 1,4 %
7.	Saya puas terhadap nilai yang diberikan guru	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	35 25 7 4	49,2 % 35,2 % 9,8 % 5,6 %
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang mampu melakukan tugasnya dengan baik	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	53 17 1 0	74,6 % 23,9 % 1,4 % 0 %
9.	Guru menertibkan siswa sebelum memulai pembelajaran	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	24 33 12 2	33,8 % 46,4 % 16,9 % 2,8 %
10.	Guru sering menegur siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	52 18 1 0	73,2 % 25,3 % 1,4 % 0 %
11.	Guru mengajar dengan menggunakan cerita dan permainan yang menarik.	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	44 22 5 0	61,9 % 30,9 % 7 % 0 %
12.	Guru selalu bercerita tentang materi yang akan dipelajari	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	71	34 25 7 5	47,8 % 35,2 % 9,8 % 7 %

LAMPIRAN VII : Biodata Peneliti

Nama : Indah Dwi Wulandari
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Dsn. Madyorengo RT.01 RW 01 Desa Talok Kecamatan Turen
Kabupaten Malang
Nomor HP : 08970328042
E-mail : indahdwi0608@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Instansi	Tempat	Keterangan
1.	TK/RA	TK Kartini Turen	Malang	1999-2000
2.	SD/MI	MI Raudlatul Falah	Malang	2000-2006
3.	SMP/MTs	MTsN Turen	Malang	2006-2009
4.	SMA/MA	MAN Gondanglegi	Malang	2009-2012
5.	S1	UIN Maulana Malik Ibrahim	Malang	2012-2019